

Hubungan Umur dan Paritas Terhadap Kejadian Mola hidatidosa di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Idha Faradiba

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur dan paritas terhadap kejadian mola hidatidosa di RSUD Syekh Yusuf Gowa 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan melakukan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui hubungan umur dan paritas terhadap kejadian mola hidatidosa di RSUD Syekh Yusuf Gowa dengan jumlah populasi sebanyak 204 orang dan jumlah sampel sebanyak 204 orang dengan menggunakan teknik Total Sampling. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh untuk variable hubungan antara umur dengan kejadian mola hidatidosa nilai $P(0,308) > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian mola hidatidosa. Untuk variable hubungan antara paritas dengan kejadian mola hidatidosa nilai $P(0,428) > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian mola hidatidosa. Diperlukannya pemeriksaan antenatal care sebelum usia kehamilan 28 minggu, sehingga bidan/pelayan kesehatan memberikan penyuluhan pada ibu hamil. Kesimpulan dari dua variable yaitu umur dan paritas, hanya variable umur yang berhubungan dengan kejadian mola hidatidosa di RSUD Syekh Yusuf Gowa 2018.

Kata Kunci: Mola hidatidosa, Umur, Paritas

Pendahuluan

Kehamilan adalah sebuah proses yang diawali dengan keluarnya sel telur yang kemudian bertemu dengan sperma dan keduanya menyatu membentuk sel yang akan bertambah. (Menurut BKKBN, 2015)

Menurut WHO (*World Health Organisation*), tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian mola hidatidosa yaitu berkisar 64 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2014 bahwa kejadian mola hidatidosa yaitu berkisar 67 per 100.000 kelahiran hidup.

Frekuensi insiden kehamilan mola hidatidosa masih cukup tinggi. Frekuensi insiden di Asia menunjukkan lebih tinggi dari pada di Negara barat. Di Indonesia 1:15 sampai 1:141 kehamilan, di Jepang 1: 500 kehamilan, di USA 1: 1450 sementara itu di Inggris 1 : 1500. Secara umum sebagian besar Negara di dunia 1 : 1000 kehamilan.

Untuk mencegah terjadinya mola hidatidosa dan menurunkan mortalitas dan morbiditas yang disebabkan oleh mola hidatidosa, maka perlu diketahui faktor-faktor resiko terjadinya mola hidatidosa. Faktor yang mempengaruhi terjadinya mola hidatidosa meliputi umur, paritas, riwayat mola hidatidosa, riwayat aborsi, kontrasepsi oral,

nutrisi, golongan darah, social ekonomi, gaya hidup (merokok, dan konsumsi alcohol). (Lentz et al, 2012)

Data yang diperoleh dari Rekam Medik RSUD Syekh Yusuf Gowa pada tahun 2017 jumlah ibu hamil yang mengalami mola hidatidosa sebanyak 17 orang dari jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 431 orang, dan pada bulan januari s/d april tahun 2018 jumlah mola hidatidosa pada ibu hamil sebanyak 8 orang dari jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 204 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Hubungan umur dan paritas terhadap kejadian mola hidatidosa di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018”.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan umur dan paritas terhadap kejadian mola hidatidosa di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil pada bulan Januari sampai April 2018 di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018. yaitu sejumlah 204 orang

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil pada bulan Januari sampai April 2018 yaitu sejumlah 204 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel, dilakukan secara *Total Sampling* dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Hasil**Pengolahan dan Analisis Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat data di rekam medik (*medical record*) di RSUD Syekh Yusuf Gowa tahun 2018 . Sehingga data yang diperoleh adalah data sekunder. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi dimana analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Kejadian Mola hidatidosa di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Kejadian Mola hidatidosa	n	%
Mengalami	8	3,9
Tidak Mengalami	196	96,1
Jumlah	204	100

Sumber : Data sekunder

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan diagnose mola hidatidosa. Responden yang terdiagnosa mola hidatidosa sebanyak 8 orang (3,9%) dan yang tidak

terdiagnosa mola hidatidosa sebanyak 196 orang (96,1%).

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan umur ibu di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Umur ibu	n	%
Resiko tinggi	73	31,4
Resiko rendah	131	68,6
Jumlah	204	100

Sumber: Data Sekunder

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 204orang berdasarkan umur, terdapat 73 orang (31,4%) pada umur < 20 - >35 tahun yang memiliki resiko tinggi terkena mola hidatidosa dan 131

orang (68,6%) pada umur 20 – 35 tahun yang memiliki resiko rendah terkena mola hidatidosa.

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Paritas	n	%
Resiko tinggi	108	52,9
Resiko rendah	96	47,1
Jumlah	204	100

Sumber: Data Sekunder

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 204 orang berdasarkan jumlah paritas, terhadap 108 orang (52,9%) yang memiliki jumlah paritas >2

memiliki resiko tinggi terkena mola hidatidosa dan 96 orang (47,1%) yang memiliki jumlah

paritas ≤ 2 paritas memiliki resiko rendah terkena mola hidatidosa.

Tabel 4
Analisis Hubungan Umur dengan Mola hidatidosa di RSUD
Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Umur ibu	Mola hidatidosa				Total		P
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Resiko tinggi	4	5,5	69	94,5	73	100	0,308
Resiko rendah	4	3,1	127	96,9	131	100	
Total	8	3,9	196	96,1	204	100	

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur dengan mola hidatidosa. Ibu dengan umur $<20 - >35$ tahun yang mengalami mola hidatidosa sebanyak 4 orang (5,5%) dan yang tidak mengalami mola hidatidosa sebanyak 69 orang (94,5%),

sedangkan ibu dengan umur 20 – 35 tahun yang mengalami mola hidatidosa sebanyak 4 orang (3,1%) dan yang tidak mengalami mola hidatidosa sebanyak 127 orang (96,6%).

Tabel 5
Analisis Hubungan Paritas dengan Mola hidatidosa di RSUD
Syekh Yusuf Gowa Tahun 2018

Paritas	Plasenta Previa				Total		P
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Resiko tinggi	5	4,6	103	95,4	108	100	0,428
Resiko rendah	3	3,1	93	96,6	96	100	
Total	8	3,9	196	96,1	204	100	

Sumber: Data Sekunder

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan mola hidatidosa. Ibu dengan jumlah paritas >2 paritas yang terdiagnosa mola hidatidosa sebanyak 5 orang (4,6%) dan yang tidak terdiagnosa mola hidatidosa sebanyak 103 orang (95,4%), sedangkan ibu dengan jumlah paritas ≤ 2 yang terdiagnosa mola hidatidosa sebanyak 3 orang (3,1%) dan yang tidak terdiagnosa mola hidatidosa sebanyak 93 orang (96,9%).

Pembahasan

Hubungan antara umur ibu dengan Mola hidatidosa

Mola hidatidosa lebih sering terjadi pada puncak umur reproduktif. Wanita pada umur remaja muda dan premenopausal yang paling beresiko. Wanita dengan umur 35 tahun keatas memiliki peningkatan resiko 3 kali lipat. Wanita lebih tua dari 40 tahun mengalami peningkatan sebanyak 7 kali lipat dibandingkan wanita yang lebih muda.

Seberapa banyak partus sepertinya tidak mempengaruhi resiko (Septyaningsih, 2016).

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh nilai $P (0,308) > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan mola hidatidosa di RSUD Syekh Yusuf Gowa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun umur $<20 - >35$ tahun tidak menentukan akan mengalami mola hidatidosa.

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dari hasil penelitian Septyaningsih di RSUD Cilacap tahun 2011 – 2015 dengan hasil analisis uji statistic melalui uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ diketahui bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian mola hidatidosa dengan nilai ($P = 0,042 < \alpha = 0,05$)

Hubungan antara paritas dengan Mola hidatidosa

Paritas merupakan keadaan dimana ibu telah melahirkan bayi yang dapat hidup diluar kandungan. Pada multiparitas lebih sering ditemukan adanya mola hidatidosa, jadi

dengan meningkatnya paritas kemungkinan mendapatkan mola hidatidosa akan lebih besar (Ariyo, 2008).

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $P (0,428) > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara jumlah paritas dengan mola hidatidosa di RSUD Syekh Yusuf Gowa. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun jumlah paritas > 2 paritas.

Hasil penelitian yang memiliki kesamaan adalah hasil penelitian oleh Risnaeni (2016) di RSUD Dr.Hi.Abdoel Moeloek Provinsi Lampung dengan hasil uji statistic melalui Uji *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian mola hidatidosa dengan nilai ($p = 1000$).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan mola hidatidosa di RSUD Syekh Yusuf Gowa dengan nilai $P (0,308)$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara jumlah paritas dengan mola hidatidosa di RSUD Syekh Yusuf Gowa dengan nilai $P (0,428)$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan data primer sehingga factor psikologi dapat diteliti dan bagi ibu hamil, hasil penelitian diharapkan digunakan sebagai acuan agar mampu menambah wawasan ibu hamil terkait kehamilan mola hidatidosa

Daftar Pustaka

Fauziyah Yulia. 2012. *Obstetric patologi* . Yogyakarta : Nuha Medika
Marmi, Fatmawati Ery. 2014. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Manuaba Mr, IBG. 2010. *Emergency Obstetrics Gynekology and Obstetrics Gynecology Social Midwiferi Education*. Jakarta : EGC

Nugroho, HK Joseph. 2010. *Ginekologi dan Obstetri (OBSGYN)*. Yogyakarta : Nuha Medika

Norma Nita, Dwi Mustika. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika

Nugroho Taufan. 2010. *Buku Ajar Obstetri untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Notoatmodjo Soekodjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Profil Dinkes Sul-Sel dalam <https://studylibid.com>. 2014. Diakses tanggal 28 juni 2018

Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu kandungan*. Jakarta : PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Purwaningsih Wahyu. 2010. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta : Nuha Medika

Risnaeni. 2016. *Hubungan unria dan paritas dengan kejadian molahodatidosa di RSProvinsi Lampung*. Lampung . Diakses tanggal 02 juli 2018

Salmah. 2012. *Buku Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta : EGC

Sukarni Icesmi, ZH Margareth. 2013. *Kehamilan, Persalinan dan Nifas dilengkapi dengan Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika

Septyaningsih Rochany, dkk. 2016. *Factor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Mola hidatidosa*. Diakses tanggal 02 Juli 2018

Walyani. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan Cetakan 1*. Jakarta : Pustaka Baru Press

Winkjosastro. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka